

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.¹ Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau obyek yang diamati dan menggambarkan dengan kenyataan sebenarnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Jogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 22.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memecahkan masalah sosial yang diamati dengan menggambarkan kenyataan secara benar yang data-datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan peristiwa dan kejadian yang ada dengan bersifat alamiah.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait pelaksanaan hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sirojul Ulum yang terletak di Semanding Pare. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan akademis, yakni pondok pesantren Sirojul Ulum

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

adalah salah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan melalui media hukuman. Disamping itu Sirojul Ulum termasuk pondok pesantren yang telah memiliki ribuan alumni.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren

H. Abdul Wahhab adalah nama pemilik tanah yang didirikan sebuah pondok pesantren yang semula hanya berbentuk musholla kecil. Beliau adalah bukan seorang alim, tidak pandai dalam ilmu agama, namun beliau sangat mencintai alim ulama' dan mempunyai cita-cita tinggi untuk perkembangan ilmu agama. Untuk mewujudkan keinginannya itu, maka beliau mencari seorang menantu yang dapat mengaji dan memimpin, mengurus, serta mengisi pondok yang telah dibangunnya itu.

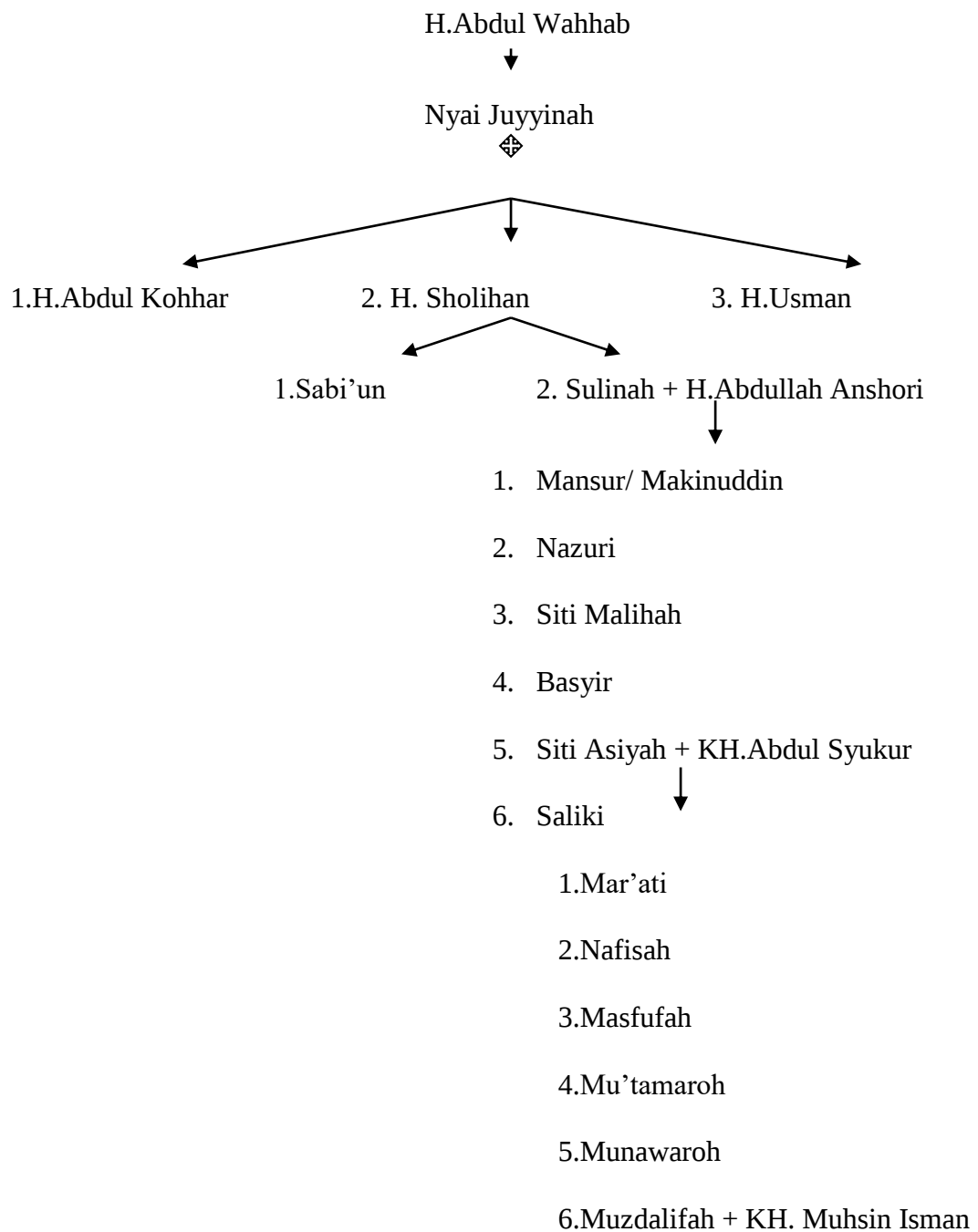
Akhirnya keinginan H. Abdul Wahhab terpenuhi. Beliau mendapatkan menantu seorang yang dapat mewujudkan cita – citanya. Menantu itu bernama Kyai Abdul Kohar yang dinikahkan dengan putri beliau yang bernama Nyai Juyyinah..Namun cobaan yang di lalui H.Abdul Wahhab untuk mensyiarkan agama Allah begitu berat. Setelah Nyai Juyinah mendapatkan dua putra, Kyai Abdul Kohar meninggal dunia. Usaha H. Abdul Wahab tidak berhenti sampai disitu. Nyai Juyyinah dinikahkan kembali dengan seorang yang mampu memperjuangkan cita – cita beliau.Dia adalah H. Sholihan.Bahtera kehidupan rumah tangga Nyai Juyyinah yang kedua ini ternyata tidak

jauh beda dengan yang pertama. Setelah di anugrahi dua orang anak, Nyai Juyyinah harus menerima kenyataan yang pahit, beliau harus menjanda yang kedua kali karena sang suami dipanggil oleh Allah untuk selama – lamanya. Karena Musholla masih belum ada yang mengisi, maka H. Abdul Wahab tidak putus asa dengan kejadian – kejadian yang telah lampau. Beliau menikahkan Nyai Juyyinah yang ketiga kalinya. Pernikahan yang ketiga kalinya ini beliau mendapat jodoh seorang duda dengan dua anak, yaitu H. Usman. Cerita kehidupan Nyai Juyyinah ternyata tidak beda dengan rumah tangga yang telah dilaluinya. Setelah mendapatkan dua orang putra, beliau harus menjanda yang ketiga kalinya karena sang suami di panggil oleh Allah SWT.

Dari ketiga pernikahan itu, yang meneruskan estafet perjuangan agama islam di Semanding adalah keturunan dari H. Sholihin yang perkembangannya menjadi pondok pesantren sampai sekarang ini. Beliau mempunyai dua orang putri, yaitu Sulinah dan Sabi'um. Nyai Sulinah dinikahkan dengan KH Abdullah Anshori yang kemudian mempunyai putri yang bernama Nyai Siti Asiyah (Mbah Asiyah) yang dimakamkan di komplek Pondok Pesantren Putri Sirojul Ulum. Nyai Siti Asiyah dinikahi oleh KH. Abdul Syukur yang dikemudian hari mempunyai beberapa putra dan putri, yang salah satunya bernama Nyai Muzdalifah istri dari Hadhrotus Syaikh Romo

KH Muhsin Isman Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an
Sirojul Ulum sekarang ini.

Untuk memperjelas uraian di atas, kami gambarkan silsilah pengasuh PPTQ.SU dari periode ke periode di bawah ini:



7.Kyai Marsam

8.Mahmudah

9.KH.M.Said Abdul Syukur

Setelah berjalan sekian lama, pesantren Sirojul Ulum berkembang dengan pesat. Ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah santri dari tahun ketahun. Dari awal berdirinya, pesantren ini berkonsentrasi pada pendalaman kitab salafiyah. Namun ketika kepemimpinan pesantren di pegang oleh KH Muhsin Isman, terjadi penambahan materi pendidikan, yaitu program tahafudhul Qur'an yang menjadi bidang keahlian dari KH Muhsin Isman. Program ini secara tidak langsung berpengaruh pada nama pesantren yang mendapat tambahan "TAHFIDHIL" yang menunjukkan bahwa pondok ini berkonsentrasi pada bidang menghafal Al Qur'an, sehingga nama pondok yang dahulu Pondok Pesantren Sirojul Ulum berubah menjadi "Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum".

Nama ini timbul sejak KH Muhsin Isman menempati rumah baru yang terletak di samping rumah mertuanya. Perpindahan beliau diikuti oleh 14 santri putra dan putri. Semua tinggal dalam satu rumah dengan Kyai. Sebenarnya nama itu terkhusus pada santri – santri yang

menghafal Al Qur'an. Namun dalam perkembangannya, nama itu melekat pada pesantren ini sampai sekarang.⁴

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren “ Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum”

1) Visi

Mewujudkan Insan Qur'ani yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS.

2) Misi

- a) Mencetak manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, berakhlaqul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.
- b) Membina dan mengembangkan nalar, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) agar terwujud kualitas sumber daya manusia yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
- c) Mengusahakan kemajuan dan perkembangan di bidang keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan sosial.

Sejalan dengan visi dan misi Pesantren tersebut, berdirinya Pondok Pesantren ini selain dengan pertimbangan utama untuk

⁴ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” Semanding Terte Pare Tahun 2014-2015.

mengembangkan pendidikan Islam dan sebagai partisipasi masyarakat dalam mendukung kesuksesan pendidikan nasional sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, juga tidak terlepas dari beberapa pertimbangan khusus, yaitu agar santri pesantren di samping memperoleh pengetahuan keagamaan dari pendidikan-pendidikan kepesantrenan seperti tahfidh al-Qur'an, pengajian kitab, madrasah diniyah, dan sebagainya, juga dibekali dengan wawasan pengetahuan umum dalam menyikapi perkembangan masa.

c. Letak Geografis

Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” terletak di Jl. Merak No. 10 Semanding – Tertekek – Pare Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” sendiri berdiri di atas area tanah seluas 1060 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : pemukiman penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Kebun atau Jl. Raya Semanding
- 3) Sebelah Barat : Ndalem dari keluarga ibu Hj. Mudzdalifah
- 4) Sebelah Utara : Pondok Putra “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum”.⁵

d. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan pondok pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” periode 2014-2015 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁵ Observasi, di Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” Semanding Tertekek Pare, 25 April 2015.

Kepemimpinan tertinggi adalah pengasuh pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum”. Kedudukan ini memiliki kekuasaan dan pemegang tertinggi dan merupakan *figure central* bagi semua santri.

Di bawah pengasuh selanjutnya pondok pesantren dipimpin oleh pengurus. Pengurus ini dipilih secara demokratis oleh semua santri dengan pemungutan suara yang dilaksanakan dua tahun sekali. Susunan kepengurusan pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara yang didukung departemen-departemen, seperti departemen keamanan, departemen pendidikan, departemen kebersihan, dan departemen kesehatan.

e. Tata Tertib Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum”

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” mempunyai peraturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh para santri. Jika santri tidak mentaati/melanggar maka akan diberi hukuman (*Ta’zir*).

Tata tertib pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” adalah sebagai berikut:⁶

⁶ Dokumentasi peraturan Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” Semanding Tertek Pare tahun 2014-2015.

Pasal 3 tentang Adab/ Tata Krama

1) Kewajiban

- a) Bagi santri baru wajib sowan kepada Khodimul Ma'had dan mendaftarkan diri kepada pengurus selambat – lambatnya seminggu setelah kedatangannya.
- b) Menjaga nama baik pondok pesantren , baik di luar maupun di dalam pondok pesantren.
- c) Berakhlaqul karimah dan saling menghormati
- d) Mengikuti semua kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e) Bila ada kemungkaran harap segera lapor kepada pengurus.
- f) Membayar administrasi pondok pesantren yang telah ditentukan.
- g) Memakai kerudung ketika keluar dari kamar.
- h) Mengikuti jama'ah sholat fardhu dan sunnah (rowatib) di Musholla sampai selesai.
- i) Memenuhi shof yang depan terlebih dahulu. Dan bagi santri dewasa yang berhalangan (*udzur*) harap membantu dalam penataan shof.
- j) Memakai mukena panjang dengan dagu tertutup, ada pergelangan jari dan memakai rangkapan (*iket*).
- k) Bagi santri yang berpuasa tetap wajib mengikuti jama'ah dan kegiatan.
- l) Mengikuti mudarrosah pada waktu yang ditentukan.
- m) Surat izin sekolah dibelikan ketua atau keamanan kamar.

2) Larangan

- a) Berhubungan dengan orang lain yang bukan mahromnya.
- b) Melibatkan diri dalam pelanggaran.
- c) Memakai barang – barang terlarang (Rokok, Narkotika, Miras, dll)
- d) Membawa / memakai pesawat radio,HP dan sejenisnya dan bacaan yang berdampak negatif.
- e) Mengambil barang yang bukan haknya dan ghosob.
- f) Memakai baju hem, kaos, baju ABG (pakaian ketat/memperlihatkan aurot) dan bawahan yang berbelahan
- g) Pinjam meminjam pakaian dengan sesama santri putri.
- h) Pinjam meminjam suatu barang dengan sesama santri putra yang bersifat pribadi
- i) Ramai ketika menunggu Imam dan setelah selesai sholat berjama'ah.
- j) Membunyikan bel pada waktu adzan.

Pasal 4 tentang Pulang / Keluar

1) Kewajiban

- a) Izin kepada pengasuh (Ibu Nyai / ahlul bait) dan pengurus (keamanan pondok) apabila keluar masuk Pondok Pesantren dan berseragam pondok.

- b) Santri yang pulang atau keluar harus kembali ke pesantren sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dan segera melapor jika sudah kembali.
- c) Pulang harus dijemput oleh muhrimnya
- d) Jarak waktu pulang ke rumah minimal 41 hari sekali, bila kurang dari 41 hari maka hanya diberi waktu 1 hari.
- e) Keluar disambang dengan jarak 3 minggu sekali.
- f) Batas keluar pondok dengan tanpa izin :
 - Barat : Ndalem KH.M.Said AS.
 - Timur : - Waktu jam sekolah : Rumah Bpk Huda
- Diluar jam sekolah : Gedung pondok pesantren putri
 - Utara : Gedung sekolah YPI Sunan Ampel
 - Selatan : Kebun bamboo
- g) Pengurus IPPNU dan ORPISU mengkoordinir keadaan di luar pondok / sebagai keamanan luar.
- h) Santri yang pulang selama 3 bulan/lebih tanpa keterangan yang jelas, maka wajib membayar administrasi pondok pesantren sebagaimana santri baru.

2) Larangan

- a) Keluar tanpa izin.
- b) Keluar pesantren sendirian (tanpa teman / mahrom).
- c) Izin pada malam hari dan jam istirahat siang.

Pasal 5 tentang Kebersihan

1) Kewajiban

- a) Menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren.
- b) Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c) Mengulangi ro'an bila kurang bersih.
- d) Mengembalikan alat – alat kebersihan yang telah dipakai.
- e) Memberi nama pada setiap barang yang dimilikinya.

Pasal 6 tentang Hari dan Jam Kunjung

1) Kewajiban

- a) Setiap hari Selain waktu kegiatan
- b) Menyambang harus di ndalem,di dalam pondok putri,atau digazebo

Pasal 7 tentang Sanksi

Sanksi akan ditentukan berdasarkan musyawarah serta kebijakan pengasuh dan pengurus.

f. Keadaan Santri

Keadaan santri putri pondok pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” Semanding Tertek Pare hampir semua menempuh pendidikan formal (MTS, MA dan santri salaf). Keseluruhannya berjumlah 300 santri terdiri dari 280 yang menempuh pendidikan

formal, dan 20 santri tidak menempuh pendidikan formal atau biasa disebut dengan santri salaf.⁷

g. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren putri “Sirojul Ulum”

Tabel 1

**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN SIROJUL ULUM
SEMANDING PARE TAHUN**

1) Kegiatan Harian

a) Formal

N0	Waktu	Kegiatan Santri Bil – Ghoib	Kegiatan Santri Bin - Nadlor
1.	04.30 – 05.30	Jama’ah Sholat Shubuh	Jama’ah Sholat Shubuh
2.	05.30 – 06.00	Pengajian Al – Qur’an (Neng Ishma)	Pengajian Al – Qur’an أستاذة (رفيقة الدوري)
3.	06.00 – 06.30	Jama’ah Sholat Dhuha	Jama’ah Sholat Dhuha
4.	06.30 – 07.00	Persiapan Sekolah Formal	Persiapan Sekolah Formal
5.	07.00 – 12.00	Sekolah Formal + Isma (Istirahat,makan)	Sekolah Formal + Isma (Istirahat,makan)
6.	12.00 – 12.30	Jama’ah Sholat Dhuhur	Jama’ah Sholat Dhuhur
7.	12.30 – 13.30	Istirahat (Tidur Siang)	Istirahat (Tidur Siang)
8.	13.30 – 15.30	Sekolah Non Formal (Diniyah)	Sekolah Non Formal (Diniyah)
9	15.30 – 16.00	Jama’ah Sholat Ashar	Jama’ah Sholat Ashar
10.	16.00 – 16.30	Mandi + Makan	Mandi + Makan

⁷ Observasi Lokasi , di Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” Semanding Tertek Pare, 25 April 2015.

11.	16.30 – 17.30	Mudarosah Al – Qur'an	Mudarosah Al – Qur'an
12.	17.30 – 18.15	Jama'ah Sholat Maghrib	Jama'ah Sholat Maghrib
13.	18.15 – 19.00	Pengajian Al – Qur'an	Pengajian Al – Qur'an
14.	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat Isya'	Jama'ah Sholat Isya'
15.	19.30 – 20.30	Muroja'ah Non Formal	Muroja'ah Non Formal
16.	20.30 – 21.15	Muroja'ah Formal	Muroja'ah Formal
17.	21.15 – 04.00	Istirahat	Istirahat
18.	04.00 – 04.30	Persiapan Sholat shubuh	Persiapan Sholat shubuh

b) *Non Formal*

No	Waktu	Kegiatan Santri Bil – Ghoib	Kegiatan Santri Bin - Nadlor
1.	04.30 – 05.30	Jama'ah Sholat Shubuh	Jama'ah Sholat Shubuh
2.	05.30 – 06.00	Pengajian Al - Qur'an (neng ishma)	Pengajian Al - Qur'an أستاذة رفيقة (الدوري)
3.	06.00 – 06.30	Jama'ah Sholat Dhuha	Jama'ah Sholat Dhuha
4.	08.30 – 10.00	Pengajian al-Qur'an (neng ishmah)	Pengajian al-Qur'an (neng ishmah)
6.	10.00 – 11.00	Makan Pagi	Makan Pagi
7.	11.00 – 12.00	Istirahat	Istirahat
8.	12.00 – 12.30	Jama'ah Sholat Dhuhur	Jama'ah Sholat Dhuhur
9	12.30 – 13.30	Persiapan Sekolah Diniyah	Persiapan Sekolah Diniyah
10.	13.30 – 15.30	Sekolah Non Formal / Diniyah	Sekolah Non Formal / Diniyah
11.	15.30 – 16.00	Jama'ah Sholat Ashar	Jama'ah Sholat Ashar
12.	16.00 – 17.30	Isma (Istirahat + Makan)	Isma (Istirahat + Makan)

13.	17.30 – 18.15	Jama'ah Sholat Maghrib	Jama'ah Sholat Maghrib
14.	18.15 – 19.00	Pengajian Al - Qur'an	Pengajian Al - Qur'an
15.	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat Isya'	Jama'ah Sholat Isya'
16.	19.30 – 20.30		Muroja'ah Non Formal / Diniyah
17.	20.30 – 22.00	Mudrosah Al – Qur'an Bil – Ghoib	Mudrosah Al – Qur'an Bin Nadlor
18.	22.00 – 02.00	Istirahat	Istirahat
19.	04.00 – 04.30	Persiapan Sholat shubuh	Persiapan Sholat shubuh

2) Kegiatan Mingguan

a) Formal dan Non Formal

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Sabtu	Ba'da Maghrib	Qiro'ati
2.	Senin	Ba'da Ashar Ba'da Maghrib	Bimbingan Qiro'at Pengajian Kitab
3.	Kamis	Ba'da Maghrib	Sholat Tasbeih, Membaca Tahlil, Surat Yasin, Surat Kahfi
4.	Kamis	Ba'da Isya'	- Ad - Diba'iyah - Nurul Burhan - Dzikrul Ghofilin - Sholawat Burdah / Barzanji - Muha'dloroh
5.	Jum'at	Ba'da Dhuhur	Kegiatan ORPISU

6.	Jum'at Legi ,, Pon	Ba'da Shubuh	Istima'ul Qur'an Bil - Ghoib 30 Juz
----	-----------------------	--------------	--

c) Jadwal Pengajian Pptq Putri

NO	WAKTU	PENGAJIAN	ASATIDZ / USTADZAH
1.	05.30 – 06.00	Al – Qur'an	- Neng Nurul Ismah A.H - Neng Rofiqotudduri Rahayu
2.	18.00 – 19.00	Al – Qur'an	Ustadzah
3.	19.30 – 20.30	Kitab Kuning	Agus Yudlofar Ahmad

d) Hari dan Jam Telephone :

Menerima ; Setiap Hari Selain Jam Kegiatan dan Istirahat.

e) Hari Kunjung

Hari : Jum'at – Kamis

Waktu : Pkl 06.00 – 17.00 WIB

Tempat : RumPin / Gazebo

Untuk Jam 17.00 ke atas Bertempat di Ruang Tamu
Ndalem Pondok Putri.⁸

⁸Dokumentasi Jadwal Kegiatan Rutin Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” Semanding Terte Pare tahun 2014-2015.

h. Struktur Kepengurusan

Tabel 2



j. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum”

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” ini telah mengalami kemajuan yang menggembirakan. Dengan bertambahnya para santri, maka pembangunan sarana dan prasarana menjadi kelengkapan yang sangat penting. Di antara sarana dan prasarana yang ada di Pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” adalah:

1) Bangunan Pondok

Pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” telah memiliki bangunan pondok yang semuanya terdiri dari 11 (sebelas) buah kamar santri, 1 (satu) buah kantor, 30 (tiga puluh) buah kamar mandi + toilet dan, 1 (satu) koperasi/kantin dan 1 (satu) buah dapur.

2) Musholla

Pondok pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” memiliki sebuah musholla yang letaknya di bawah aula pondok dan berada didalam lingkungan pondok putri.

Musholla ini berfungsi sebagai tempat sholat berjamaah, tempat mengaji AlQur'an, tempat pengajian pengajian kitab para santri, tempat bermusyawarah para santri, kegiatan diba'iyah, manaqib dan kegiatan ibadah lainnya.

3) Aula

Dalam Pondok Pesantren ini juga memiliki sebuah Aula yang dapat menampung seluruh santri putri. Aula ini biasanya digunakan untuk musyawarah/ Syawir pelajaran diniyah, mengaji Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya. Aula ini hampir sama kegunaanya dengan Mushola karena jika bertempat di mushola saja tempatnya tidak mencukupi, sehingga aula digunakan untuk mengaji, syawir, untuk arena diskusi masalah agama dan umum, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.⁹

D. Sumber Data

Semua informasi yang diperoleh oleh peneliti dari informan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mendukung terdahap kajian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dianggap sebagai data.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan terhadap Pondok Pesantren Semanding Pare tentang

⁹ Observasi, di Pondok Pesantren "Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum" Semanding Tertek Pare, 25 April 2015.

realisasi implementasi hukuman dalam membentuk perilaku santri. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia, berupa data-data kepustakaan, profil dan dokumen kelembagaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari dan menggali informasi lapangan yang dibutuhkan peneliti, untuk menjawab fokus penelitian yang ada, maka metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung bertatap muka antara si penanya dengan responden.¹⁰

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan tentang realita atau gejala yang dipilih untuk diteliti.¹¹

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan implementasi hukuman dalam membentuk kedisiplinan santri.

¹⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

¹¹ Pawito, *Penelitian komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Lkis, 2007), 132.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi, wawancara disini dilakukan kepada informan yaitu pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung dari informan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indra.¹² Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat menyusun suatu data dan informasi penelitian yang relevan.

Dengan menggunakan metode observasi ini diharapkan peneliti bisa mengetahui segala sesuatunya pada objek penelitian, karena tidak menutup kemungkinan adanya data-data atau informasi-informasi yang tidak disebutkan langsung. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui metode ini adalah data-data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi hukuman (*ta'zir*) yang diterapkan dalam pondok pesantren putri sirojul ulum semanding pare. Dalam hal ini observasi dilakukan bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 204.

perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi santri putri di pondok peantren Sirojul Ulum Semanding Pare.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini peneliti akan mencari sumber informasi yang berupa non insani yaitu berbentuk buku, jurnal ataupun lainnya yang bisa melengkapi dan mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto, “ metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya”.¹³

Dalam hal ini metode ini digunakan dengan memotret kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan melihat arsip atau dokumen-dokumen, serta beberapa data lembaga yang dianggap penting untuk penelitian ini agar sumber data yang diperoleh oleh peneliti tidak asal-asalan. Dan peneliti disini mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dan menyangkut latar belakang objek yang diteliti seperti sejarah berdirinya pondok, struktur organisasi, data santri yang terkena hukuman (ta'zir), serta tata tertib atau peraturan yang diterapkan dalam pondok pesantren tersebut yang harus dipatuhi oleh para santri.

¹³ Ibid., 236.

F. Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga akan diketahui apakah *ta'zir* dapat mengubah tingkat kedisiplinan santri atau tidak.¹⁴

Hal-hal yang akan peneliti lakukan dalam proses analisis data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Peneliti akan memulai proses analisis dari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang disusulkan. Sajian data yang dimaksudkan untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Semua informasi yang telah dianalisa akan disajikan dalam bentuk naratif, selanjutnya diringkas dalam bentuk bagan, kemudian hasil

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 283.

informasi penelitian disajikan berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

3. Concluding Drawing / Verification (kesimpulan)

Pada langkah ini peneliti akan menguji kebenaran setiap makna yang muncul dari data, disamping menyadarkan pada klasifikasi data, peneliti jua akan mendiskusikan abstraksi data yan tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali dengan informan, apabila klarifikasi memperkuat kesimpulan data, untuk komponen tersebut siap dihentikan.¹⁵

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data permasalahannya, pada akhir bagian ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Yaitu menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 229.

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁶ Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami teradap apa yang terjadi.

2. Trianggulasi

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam peneltian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber dan metode lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaaan yang yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding teradap data lain.¹⁷ Pada dasarnya trianggulasi adala cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber lain sebagai pembanding.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pralapangan, meliputi kegiatan:

¹⁶ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research Third Edition*, (London, Sage Publication Ltd, 2005), 177.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

- a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Seminar proposal
 - c. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
 - d. Mengurus izin penelitian
 - e. Menghubungi lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren “Sirojul Ulum”
2. Tahap Kegiatan Lapangan, meliputi kegiatan:
- a. Persiapan diri untuk terjun ke lapangan
 - b. Pengumpulan data atau informasi yang terkait fokus penelitian
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap Analisis Data
- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data atau informasi menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan ha-hal penting dari data penelitian
 - e. Pengecekan keabsahan data